

Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bima Fandi Asy'arie

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bimapanay234@gmail.com

Abstract: One very important component in the formation of generations is Islamic religious education (PAI). This research is a literature study with a qualitative approach. This research aims to understand the basic concepts of PAI education and learning innovation. The Qur'an, al-Hadith, philosophy, history, psychology, sociologist, scientific, and technological education are the pillars or foundations of education. Nurturing human beings intellectually, emotionally, and spiritually is the main goal of education. Educational principles are frameworks that include information about the quality of learning materials that have been informally evaluated as guidelines. The four principles that must exist in education are humanism, humanization, humanities, and humanity. PAI learning is one of the subjects taught in schools, madrasahs, and pesantren. PAI teachers can use basic learning strategies such as determining the beginning of learning, mastering the material, choosing media methods and models, and assessing learning outcomes.

Keywords: *basic concepts, educational innovation, PAI learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengamalkan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.¹ Dalam kebijakan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada subjek agama Islam yang diajarkan di institusi pendidikan formal di semua jenjang pendidikan.² Saat ini, solusi untuk masalah pendidikan yang signifikan memicu inovasi. Hal ini mencakup kekhawatiran pihak guru yang khawatir tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap merasa sulit, dan kekhawatiran masyarakat tentang penurunan kualitas pendidikan saat ini.³ Inovasi adalah proses tertentu di mana seseorang berusaha membuat product baru baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya dengan menggunakan pemikiran, imajinasi, dan berbagai sumber daya dan orang di sekitarnya.⁴

Dunia pendidikan segera mungkin untuk mengimbangi perkembangan yang cepat zaman yang terjadi saat ini, jika mereka ingin mengikuti era modern yang berkembang. Pendidikan sangat penting bagi semua pihak karena berfungsi sebagai barometer kemajuan peradaban dan menghasilkan generasi warga negara yang berkualitas.⁵ Karena peran guru itu penting untuk mendapatkan keberhasilan bagi peserta didik, bagi guru juga harus membuat sesuatu yang baru dan memanfaatkan media pembelajaran guna berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki kemampuan kreatif. sumber pendidikan yang bermanfaat dan berguna bagi siswa.⁶ Dalam era teknologi saat ini, pembelajaran harus lebih inovatif. Guru, terutama guru agama Islam, harus menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk menghindari proses pembelajaran yang stagnan dan

¹ Abu Bakar Aini Qolbiyah, Amril Mansur, "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.

² Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 150, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

³ Abu Bakar Ahmad Hafizon, Amril Mansur, "Konsep Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 310.

⁴ Ahmad Hariyadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiri)," *Semnaspa: Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 1, no. 1 (2020): 32.

⁵ Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0," *Edupeedia* 6, no. 2 (2022): 133-34.

⁶ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 410, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.

kaku.⁷ Oleh karenanya, untuk mencapai suatu perbaikan yang lebih baik, maka yang utama dalam pendidikan Islam dibutuhkan sebuah inovasi. Di Indonesia, pendidikan Islam masih mengalami kendala di berbagai bidang dan upaya untuk memperbaikinya hanya terlihat seadanya.⁸

Pembelajaran yang efektif diperlukan agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai. Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, kemudian kegiatan yang akan dilakukan dan sumber daya yang digunakan.⁹ Hal ini berarti bahwa guru harus lebih inovatif untuk membantu siswa. Mereka juga harus lebih memahami karakteristik mental dan fisik siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan emosional dan psikologis saat memilih metode untuk membuat lingkungan yang efektif dan menyenangkan.¹⁰ Dimana, dasar inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup penerapan pendekatan modern yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan kebutuhan zaman. Ini melibatkan penggunaan teknologi dalam menyajikan materi agama secara interaktif, pembelajaran berbasis masalah yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks sehari-hari, dan pendorong kreativitas siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam solusi nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Menurut Amir Hamzah, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitiannya dikuatkan dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.¹¹ Sedangkan untuk memastikan kredibilitas hasil, sangat penting untuk melakukan tinjauan kualitatif sebisa mungkin secara sistematis dengan

⁷ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.

⁸ Noriati A. Rashid et al., "Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan," *Guru Dan Cabaran Semasa* 05, no. 02 (2010): 4806.

⁹ Ghafiqi Farook Abadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Tasyri'* 22, no. 2 (2015): 128.

¹⁰ Hariyadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiri)."

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).

mendokumentasikan pencarian yang komprehensif dan prosedur yang transparan.¹² Subjek di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder yang terdapat di jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber utama yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pencarian pada “Google Scholar”, kemudian data-data yang lain juga diperkuat pada pencarian “ScienceDirect” untuk lebih mempekatkan penelusuran data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi beberapa sumber penelitian baik jurnal dan buku, data yang diperoleh di analisis dari beberapa sumber tersebut selanjutnya dilakukan *verifikasi* atau ditarik kesimpulan untuk menguatkan perolehan data yang diuraikan menjadi hasil dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan

Pendidikan adalah komponen yang terpenting dalam membentuk generasi penerus yang akan bertanggung jawab untuk membangun masa depan demi memperoleh sesuai dengan keinginan mereka.¹³ Dasar pendidikan memiliki fungsi sebagai referensi yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dan terjamin bagi setiap masyarakat, dimana ia akan melakukan dan menjalankan pendidikan dengan sungguh-sungguh.¹⁴ Pendidikan bertujuan untuk membuat siswa relevan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja dan memiliki keterampilan hidup. Dalam proses pembelajaran, kerja sama demokratis dan pemecahan masalah reflektif harus menjadi prioritas utama.¹⁵

Dengan adanya kurikulum semula dilihat sebagai kumpulan topik untuk pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, sesuai dengan perkembangan pendidikan. Lebih khusus lagi, desain kurikulum dirancang untuk memenuhi harapan

¹² Andreas Vårheim, Roswitha Skare, and Noah Lenstra, “Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps,” *Library & Information Science Research* 41, no. 2 (April 2019): 93–101, <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.

¹³ Noer Rohmah, “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2016): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

¹⁴ J. Nabel Aha Putra, Samsul Susilawati, and Akbar A’thoni Elhaq, “Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap Pai,” *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): 25, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>.

¹⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 2014.

hasil belajar siswa.¹⁶ Maka, pendidikan harus diberikan kepada seorang yang pakar sesuai dengan bidang keilmuannya, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan. Ilmu yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar harus telah terbukti berfungsi dan benar.¹⁷ Untuk membangun system pendidikan yang mengikuti prinsip dan kebiasaan Islam yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam membutuhkan landasan atau pilar untuk mendukungnya.¹⁸ Adapun maksud dari pilar dan landasan tersebut yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pendidikan dan memiliki prinsip-prinsip dasar yang digunakan sebagai dasar untuk teori pendidikan. Tauhid dan risalah Ilahiyah adalah dasar-dasarnya. Prinsip tauhid merupakan landasan utama bagi pemahaman kita tentang keesaan Allah dan eksistensi manusia dengan penciptaan-Nya. Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi rujukan dapat digunakan untuk mempelajari teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. Ini karena fakta bahwa Allah telah memberikan panca indera sebagai sumber daya utama manusia. Jadi, perspektif Al-Qur'an tentang kehidupan, dimana mencakup ilmu, subjek, dan objeknya adalah sistem tauhidi ilahi, semua itu berasal dari Allah SWT, dan segala ketentuan berasal dari-Nya.¹⁹

b. Al-Hadis

Hadits sangat penting untuk kehidupan dan pemikiran Islam karena selain memperkuat dan memperjelas berbagai masalah dalam al-Qur'an, mereka juga memberikan dasar untuk berpikir tentang berbagai aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan umat Islam. Banyak dari Hadits Nabi berkaitan dengan dasar pemikiran dan bagaimana pendidikan berkembang dan diterapkan di seluruh dunia. Hadits Nabi merupakan sumber utama yang dapat digunakan untuk membangun pendidikan Islam.

¹⁶ Nurmadiyah Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016): 44, <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.

¹⁷ Rosmita Sari Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁸ Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>.

¹⁹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

Contoh dan aturan yang diberikan Nabi menjadi contoh praktis dan teoritis untuk pengajaran Islam.²⁰

c. Landasan Filosofis

Pendidikan dan filsafat adalah dua kata yang sulit dipisahkan. hal ini sangat dipahami karena pendidikan pada dasarnya adalah hasil dari spekulasi filsafat, terutama filsafat nilai, yang berkaitan dengan fakta bahwa manusia tidak dapat menghindari fitrahnya, untuk selalu menginginkan makna kesamaan dalam ruang proses, etika, dan pragmatis. Sekarang kita tahu lebih banyak tentang asal-usul, eksistensi, dan tujuan hidup manusia berkat filosofi. Pendidikan tidak dapat berhasil tanpa filsafat. Sebaliknya, filsafat masih utopia tanpa pendidikan.²¹

d. Landasan Sejarah

Sejarah sangat penting karena kita dapat berpikir tentang hal-hal saat ini dengan belajar dari pengalaman masa lalu. Bidang pendidikan dimulai dengan melihat sejarah pendidikan nasional dan internasional. Oleh karena itu, setiap bidang yang diinginkan manusia untuk berkembang biasanya dikaitkan dengan bagaimana keadaan bidang tersebut sebelumnya. Ini juga berlaku untuk pendidikan. Sejarah pendidikan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan nasional.²²

e. Landasan Psikologis

Psikologi adalah bidang yang menyelidiki perkembangan dan perilaku seseorang. Pendidikan Islam harus memiliki landasan psikologis yang berwawasan pada Islam dengan bersandar pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumbernya. Pendidikan harus mempertimbangkan kondisi psikologi setiap peserta didik dalam hal ini, terutama ketika menyusun dan menerapkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Tinjauan psikologi dapat memengaruhi pendidikan. Sebagai guru, mereka diharapkan dapat mengetahui tahap perkembangan psikologi peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kemampuan dan potensi mereka.²³

f. Landasan Sosiologis

²⁰ M. Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 132.

²¹ Rahmat Solihin, "Hubungan Filsafat Ilmu Terhadap Perkembangan Pendidikan," *Edikasi: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 74.

²² Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan*.

²³ Nur Ulwiyah, "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 98 (2015).

Sosiologi adalah bidang yang menyelidiki hubungan antara individu dan struktur sosial mereka. Landasan sosiologi pendidikan terdiri dari kumpulan gagasan yang digunakan sebagai dasar untuk studi dan praktik pendidikan yang bersumber dari sosiologi. Sosiologi pendidikan mempelajari interaksi guru dan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, dan system masyarakat dan dampaknya terhadap pendidikan. Teori sosiologi pendidikan membantu guru sekolah membina siswa untuk menjadi teman yang kooperatif, setia, ramah, membantu satu sama lain, dan menghormati satu sama lain. Hal itu untuk memahami cara mengontrol proses pendidikan untuk meningkatkan kepribadian seseorang secara lebih baik.²⁴

g. Landasan Ilmiah dan Teknologi Pendidikan

Teknologi dan ilmu pengetahuan sangat terkait. Hal ini disebabkan oleh peran penting dalam pendidikan, khususnya dalam bentuk pembelajaran. Akibatnya, pendidikan sangat penting untuk pewarisan pengetahuan dan teknologi. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.²⁵ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dasar ilmiah dan teknologi menentukan praktik dan kebijakan pendidikan.²⁶

Tujuan Pendidikan

Tujuan utama pendidikan adalah membina manusia secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan harus menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual²⁷. Tujuan pendidikan nasional ialah tujuan sempurna yang dicapai secara bertahap sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapainya. Memandang orang sebagai mitra kerja dengan keuntungan mereka daripada karyawan dengan harapan hasil pendidikan di masa depan.²⁸

²⁴ Syatriadin, "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 101.

²⁵ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (August 2018): 94-100, <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I2.459>.

²⁶ Siregar, *Dasar-Dasar Pendidikan*.

²⁷ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 160, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

²⁸ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020).

Semua institusi pendidikan di Indonesia, terutama institusi pendidikan formal, harus semaksimal mungkin mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapainya, diperlukan analisis tujuan yang lebih khusus untuk setiap jenjang pendidikan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.²⁹ Melalui penyediaan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa. Oleh karena itu, pendidikan akan membantu orang meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan Negara.³⁰

Tujuan dalam pendidikan sangat penting. Bagaimana dengan inovasi dalam pendidikan? Tujuan pendidikan terkait dengan inovasi. Perubahan atau ide yang diharapkan dapat mempengaruhi tujuan pendidikan disebut inovasi. Selain itu, inovasi tujuan pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai konsep, ide, gagasan, benda, atau tindakan tertentu dalam bidang tujuan pendidikan yang dianggap baru untuk menyelesaikan masalah pendidikan.³¹

Inovasi sangat penting dalam pendidikan, jadi perlu ada inovasi. Untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang, inovasi harus dimaksimalkan.³² Seringkali, inovasi dikaitkan dengan menyelesaikan masalah. Masalah penyelenggaraan pendidikan, yang telah menyebabkan banyak perselisihan, sangat mirip. Akibatnya, inovasi pembelajaran dan pendidikan muncul untuk membantu guru memperbaiki kekurangan sistem yang mengekang.³³

Menurut Putra dan Elhaq secara sistematis tujuan inovasi pendidikan di Indonesia yaitu: (a) Untuk berupaya mencapai suatu yang membuat pendidikan semakin maju, maka perlunya mengikuti keseimbangan ilmu bidang teknologi dan pengetahuan. (b) Untuk berusaha adil guna melayani yang terbaik untuk masyarakat. (c) Untuk mempertahankan

²⁹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

³⁰ Suteja & Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cirebon: CV Elsi Pro, 2016).

³¹ Herdi Aryanto et al., "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1435, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.

³² Dinda Dahlia Makasih, Buhari Luneto, and Lian Gafar Otaya, "Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Al-Bahtsu* 6, no. 1 (2021): 10.

³³ (Aida, et al 2020)

dan memberi sentuhan yang terbaik dalam pendidikan untuk memperkuat identitas dan rasa nasionalisme.³⁴

Kemudian menurut Ananda juga mengemukakan bahwa dalam tujuan pendidikan harus ada sebuah inovasi. Adapun inovasi pendidikan meliputi: (a) Inovasi membutuhkan kemampuan untuk menganalisis berbagai kemungkinan, sehingga segala bentuk permasalahan yang ada mampu di analisis dengan baik. (b) Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, yang berarti bahwa itu dimulai dengan keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat diterima oleh masyarakat. (c) Inovasi akan tumbuh jika di mulai dari hal-hal yang kecil, hal ini akan melatih sebuah gagasan baru untuk memperbaiki kondisi yang sedang dibutuhkan. (d) Inovasi difokuskan pada kepeloporan atau kepemimpinan. Fokus utama dari inovasi adalah bahwa produknya akan membawa perubahan yang diperlukan. Jika tidak, tujuan inovasi menjadi tidak jelas dan tidak diterima masyarakat.³⁵

Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa tujuan pendidikan umum dan Islam berbeda. Tujuan pendidikan umum hanyalah untuk memberi siswa pengetahuan dan membantu mereka menjadi lebih bijak. Pendidikan Islam berbeda, dengan tujuan yang lebih luas. Menurut pendidikan Islam, manusia, alam semesta, dan Tuhan selalu berhubungan satu sama lain. Dipercaya bahwa Tuhan adalah sumber alam semesta, manusia, dan segala sesuatu yang ada di dunia ini. Dalam pendidikan Islam, hal yang paling penting adalah memberi siswa pemahaman tentang diri mereka sebagai makhluk hidup yang diciptakan Tuhan di alam semesta ini. Tuhan dianggap sebagai sumber alam semesta, manusia, dan segala sesuatu yang ada.³⁶

Prinsip-Prinsip Pendidikan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Pendidikan selalu bertolak dari asas dan landasan pendidikan dan dilakukan secara sistematis atau sistematis.³⁷ Tujuan utama pembelajaran adalah perubahan tingkah laku siswa. Metode dan keberhasilan pembelajaran hanya dapat diukur dengan melihat seberapa baik dan seberapa baik proses

³⁴ J. Nabel Aha Putra, Samsul Susilawati, and Akbar A'thoni Elhaq, "Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (2020): 44–52, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>.

³⁵ Rusydi Ananda, *Inovasi Pendidikan* (Medan: CV. Widyia Puspita, 2017).

³⁶ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 164–65.

³⁷ Choiru Umatin et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021).

belajar yang dilakukan siswa.³⁸ Prinsip biasanya hanya digunakan sebagai formalitas untuk menyempurnakan kinerja. Prinsip tidak lagi digunakan sebagai dasar atau pondasi untuk mencapai tujuan. Prinsip-prinsip dasar yang penting dan mendesak diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena prinsip pendidikan sejatinya adalah kerangka kerja yang mencakup aspek kualitas bahan pembelajaran yang telah dievaluasi secara informal.³⁹

Pembaruan pendidikan adalah solusi baru untuk masalah pendidikan. Kemajuan dari bidang teknologi dan komunikasi saat ini dapat membantu kemajuan di bidang lain termasuk pendidikan.⁴⁰ Di dalam pendidikan ini, yang paling penting untuk diperhatikan adalah guru, karena tugas mereka sebagai pendidik adalah menjadikan siswa sebagai individu yang sukses yang memiliki kemampuan untuk membangun kemakmuran bangsa ini. Meskipun fasilitas dan perlengkapan sekolah jauh dari memadai, guru yang berkualitas tinggi dapat membuat anak didiknya menjadi individu yang unggul.⁴¹

Dunia pendidikan telah berkembang dengan cepat. Secara khusus, berbagai aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, khususnya pendidikan.⁴² Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, pendidikan di Indonesia dirancang untuk mencapainya. Ini dapat dicapai hanya dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan sebagai dasar pendidikan nasional. Aplikasi pendidikan yang tepat tentunya dapat mencapai hasil terbaik.⁴³ Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a. Humanisme. Prinsip utama humanisme adalah bahwa setiap orang berhak atas kebebasan untuk memaksimalkan potensinya sendiri. Pendidikan dimaksudkan untuk mengelola dan mengembangkan diri manusia sehingga mereka menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan fitrahnya. Setidaknya ada dua ciri utama orientasi pendidikan

³⁸ (Hidayat & Syamsu 2021)

³⁹ Asrowi, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): 97.

⁴⁰ Ananda, *Inovasi Pendidikan*.

⁴¹ Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*.

⁴² (Yunusi & Al Hasani 2023)

⁴³ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

yang berkembang: orientasi pencarian kebenaran sejati dan orientasi pengabdian masyarakat.⁴⁴

- b. Humanisasi. Proses humanisasi adalah proses pemanusiaan manusiawi, di mana seorang pendidik tidak terlalu menekankan pada siswanya. Tidak ada orang yang tertekan, baik pendidik maupun siswa, karena setiap siswa diterima apa adanya, dengan kelebihan dan kekurangan.⁴⁵
- c. Humaniora. Studi tentang agama, filsafat, seni, sejarah, bahasa, dan ilmu bahasa adalah bagian dari humaniora, yang mencakup studi tentang nilai-nilai manusia. Di mana teori ini sangat penting untuk pendidikan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sambil menumbuhkan prinsip disiplin dan moral.⁴⁶
- d. Humanitas. Seseorang yang dikenal sebagai humanitas adalah mereka yang bercita-cita untuk pergaulan hidup yang lebih baik yang didasarkan pada perikemanusiaan. Seorang guru harus pandai untuk menyadari bahwa tugasnya sebagai guru adalah memberikan manfaat kepada siswanya dalam situasi apa pun.⁴⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak ahli membuat standar keberhasilan pembelajaran berdasarkan asumsi-asumsi, yang didasarkan pada pengalaman dan analisis fenomena pembelajaran yang berubah seiring waktu. Penyusunan standar pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi lebih subjektif.⁴⁸ Tidak ada yang berhak mengklaim bahwa rumusan dalam standar pembelajarannya adalah yang paling benar dan harus dicontoh; untuk mendapatkan bukti yang benar, harus ada pembuktian yang mendalam.⁴⁹ Faktanya, dalam mengembangkan sumber belajar adalah keniscayaan. Dua realitas yang bertentangan

⁴⁴ Saifullah Idris & Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam," *Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 103.

⁴⁵ Musa Al-fadhil, "Mazhab Pendidikan Kritis: Proses Humanisasi Pendidikan," *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 1 (2016): 36.

⁴⁶ Arif Budi Wuriyanto, "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 2018, 90.

⁴⁷ Mohammad Zaini and Wilyati Agustina, "Kajian Kritis Perilaku Humanitas Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Di Kota Malang," *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 2, no. 2 (2016): 381.

⁴⁸ M Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

⁴⁹ Agus Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 60, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>.

menentukan pengembangan sumber belajar. Sumber belajar harus memiliki peran yang dinamis meskipun mereka memiliki karakteristik yang dinamis.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan di sekolah, madrasah, dan pesantren dengan tujuan strategis untuk membentuk kepribadian masyarakat dan bangsa baik dalam hal moralitas maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵¹ Pada umumnya, sebagai guru, seharusnya lebih menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran. Upaya pembelajaran yang baik didefinisikan sebagai ketika strategy pembelajaran dapat mempengaruhi sikap peserta didik selama proses pembelajaran.⁵²

Sangat penting bagi guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diharapkan pendidikan berjalan dengan baik dengan pendidik yang berkualitas. Guru memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan anak-anak di sekolah.⁵³ Selama proses pembelajaran, guru harus using strategy untuk membuat kelas menjadi aktif. Karena pelajaran yang akan diberikan kepada siswa bertujuan untuk membentuk perilaku dan akhlak siswa, upaya guru akan menghasilkan hasil yang baik.⁵⁴

Beberapa pendekatan pembelajaran dasar yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan yaitu:

a. Mengidentifikasi Awal Pembelajaran

Identifikasi juga dapat berarti mengenali kondisi awal; dalam hal ini, identifikasi berarti proses penjarangan dan penyaringan untuk mengenali peserta didik. Penjarangan dilakukan terhadap siswa dengan kelainan atau penyimpangan tingkah laku, fisik, intelektual, sosial, dan emosional.⁵⁵ Untuk memulai pembelajaran, guru harus mengidentifikasi. Guru dapat mengetahui karakteristik siswa untuk mengetahui apa yang

⁵⁰ M. Syahrani Jailani & Abdul Hamid, "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017): 176.

⁵¹ M. Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 718, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.

⁵² Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (July 2019): 68-86, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.

⁵³ Delfi Eliza et al., "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4664, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.

⁵⁴ Imam Tabroni and Siti Maryatul Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 353.

⁵⁵ Maria Purnama Nduru, "Identifikasi Dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak," *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, 2015, 24.

dibutuhkan siswa untuk mengembangkan diri sesuai potensinya.⁵⁶ Proses pembelajaran selalu berhubungan antara guru dan siswa, hal ini diharapkan untuk mencapai sebuah indikator yang diharapkan. Indikator proses pembelajaran yang baik dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung kualitas pembelajaran.⁵⁷ Guru yang baik selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Untuk mencapai hasil terbaik, seorang guru harus mampu membuat pembelajaran yang diinginkan siswanya.⁵⁸

b. Penguasaan Materi

Sebagai pendidik profesional, guru harus bertindak secara profesional. Mereka juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional yang akan diajarkan kepada siswa mereka.⁵⁹ Sangat penting bagi guru untuk memiliki penguasaan materi pelajaran selama proses belajar mengajar. Kemampuan untuk memahami materi pelajaran adalah komponen penting dari proses belajar mengajar. Mengelola interaksi belajar mengajar akan menjadi tantangan bagi guru yang tidak memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat penting untuk pengajaran yang efektif.⁶⁰

c. Memilih Metode dan Model

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran yang berbeda saat menerapkan pendekatan. Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar yang fokus pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.⁶¹ Metode yang

⁵⁶ Nurul Hidayati Rofiah, "Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi," *Inklusi* 2, no. 1 (2015): 112, <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>.

⁵⁷ Tabroni and Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta."

⁵⁸ Wisnu Nugroho Aji, "Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 120, <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>.

⁵⁹ Hamdil Mukhlisin & Wahab, "Analisis Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Di SDIT, SMPIT, Dan SMAIT Al Mumtaz Kota Pontianak," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1-13, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/tbw.v9i1.5038>.

⁶⁰ Sri Wulandari, "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(2), 129-137.Le," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 130.

⁶¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.⁶²

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di ruang kelas atau kursus online. Model pembelajaran yang dapat digunakan terdiri dari tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran. Setiap model membantu guru membuat kurikulum yang memungkinkan siswa mencapai tujuan.⁶³

Metode dan model pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada prosedur atau pola sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan ide-ide yang diajarkan. Model pembelajaran mencakup berbagai elemen, termasuk strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat yang digunakan untuk mengevaluasi pelajaran. Namun, metode pembelajaran adalah proses atau tahapan dalam interaksi siswa-guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁶⁴

d. Memilih Media

Dalam era teknologi dan komunikasi saat ini, guru harus menjadi manajer dalam proses belajar siswa⁶⁵. Media yang dipilih oleh pendidik digunakan untuk menyebarkan pesan materi pelajaran sehingga siswa mudah memahaminya. Karena media sangat penting untuk proses pembelajaran, guru memilih media untuk membantu siswa belajar.⁶⁶ Guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan membuat pelajaran menjadi mudah dipahami dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa dapat dimotivasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.⁶⁷

e. Mengevaluasi Hasil Belajar

⁶² Oktarina Puspita Muhamad Afandi, Evi Chamalah, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013, <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.

⁶³ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 34–35.

⁶⁴ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

⁶⁵ Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Jurnal Ilmiah Infokam* 15, no. 2 (September 2019), <https://doi.org/10.53845/INFOKAM.V15I2.178>.

⁶⁶ Sandha Soemantri, "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 65, <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>.

⁶⁷ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03, no. 01 (2018): 172.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kinerja belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran sangat penting bagi pendidik karena tidak hanya digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana evaluasi tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran.⁶⁸ Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan seseorang. Tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan disebut sebagai hasil belajar.⁶⁹ Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar akan dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat atau efektif. Untuk membantu pendidik menentukan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.⁷⁰

KESIMPULAN

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan generasi adalah pendidikan agama Islam (PAI). Al-Qur'an, al-Hadis, filosofi, sejarah, psikologi, sosiologi, ilmiah, dan teknologi pendidikan adalah pilar atau landasan pendidikan. Membina manusia secara intelektual, emosional, dan spiritual adalah tujuan utama pendidikan. Prinsip pendidikan adalah kerangka kerja yang mencakup informasi tentang kualitas bahan pembelajaran yang telah dievaluasi secara informal sebagai pedoman. Empat prinsip pendidikan harus ada: humanisme, humanisasi, humaniora, dan humanitas. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah, dan pesantren, pembelajaran PAI memiliki peran strategis untuk membentuk kepribadian masyarakat dan bangsa. Selama proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi untuk membuat kelas menjadi aktif. Guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran dasar seperti menentukan awal pembelajaran, menguasai materi, memilih metode dan model media, dan menilai hasil belajar.

⁶⁸ Rina Rebriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁶⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

⁷⁰ Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Eduksos* 3, no. 1 (2014): 85-86, <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ghafiqi Farook. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning." *Tasyri'* 22, no. 2 (2015): 128.
- Abdillah, Rahmat Hidayat dan. *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Affandi, Suteja & Akhmad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirebon: CV Elsi Pro, 2016.
- Ahmad Hafizon, Amril Mansur, Abu Bakar. "Konsep Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 310.
- Aini Qolbiyah, Amril Mansur, Abu Bakar. "Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 120. <https://doi.org/10.23917/kls.v1i2.3631>.
- Akmansyah, M. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 132.
- Al-fadhil, Musa. "Mazhab Pendidikan Kritis: Proses Humanisasi Pendidikan." *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 1 (2016): 36.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5, no. 1 (July 2019): 68-86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.
- Ananda, Rusydi. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, and Ledy Sagita. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1435. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.
- Asrowi. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): 97.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 133-34.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 150.

- <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Budiman, Agus. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 60. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Jurnal Ilmiah Infokam* 15, no. 2 (September 2019). <https://doi.org/10.53845/INFOKAM.V15I2.178>.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 34-35.
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri. "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4664. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>.
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hamid, M. Syahrani Jailani & Abdul. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017): 176.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Hariyadi, Ahmad. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiri)." *Semnaspa: Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 1, no. 1 (2020): 32.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 160. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Hidayat, Tatang, Syahidin, and Ahmad Syamsu Rizal. "Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 99. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14002>.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 410. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.
- La’ali Nur Aida, Dewi Maryam, Fia Febiola, Sari Dian Agami, Ulya Fawaida. “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 45.
- Lestari, Sudarsri. “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (August 2018): 94-100. <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I2.459>.
- Makasih, Dinda Dahlia, Buhari Luneto, and Lian Gafar Ota. “Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Al-Bahtsu* 6, no. 1 (2021): 10.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Dian Farda Al Hasani, Ismail. “Peranan Media Interaktif Dalam Mempermudah Guru Pada Penyampaian Materi PAI.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (July 2023): 103-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tabyin.v5i1.273>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nduru, Maria Purnama. “Identifikasi Dan Asesmen Kesulitan Belajar Anak.” *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, 2015, 24.
- Noriati A. Rashid, Boon Pong Ying, Sharifah Fakhriah Syed Ahmad, and Zuraidah A. Majid. “Inovasi Dan Perubahan Dalam Pendidikan.” *Guru Dan Cabaran Semasa* 05, no. 02 (2010): 4806.
- Nurdin, Arbain. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 49. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.
- Nuriyah, Nunung. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Edueksos* 3, no. 1

- (2014): 85–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016): 44. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Putra, J. Nabel Aha, Samsul Susilawati, and Akbar A’thoni Elhaq. “Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap Pai.” *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): 25. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>.
- . “Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI.” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (2020): 44–52. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2916>.
- Rebriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rofiah, Nurul Hidayati. “Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi.” *Inklusi* 2, no. 1 (2015): 112. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>.
- Rohmah, Noer. “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2016): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.
- Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Siddik, Hasbi. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2022): 37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>.
- Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Soemantri, Sandha. “Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 65. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>.
- Solihin, Rahmat. “Hubungan Filsafat Ilmu Terhadap Perkembangan Pendidikan.” *Edikasi: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 74.
- Syafé’i, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015):

164-65.

- Syatriadin. "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 101.
- Tabrani, Saifullah Idris &. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 103.
- Tabroni, Imam, and Siti Maryatul Qutbiyah. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 353.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 2014.
- Tang, M. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 718. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Teni Nurrita. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03, no. 01 (2018): 172.
- Uhbiyati, Abu Ahmad dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ulwiyah, Nur. "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Religi: Jurnal Studi Islam* 6, no. 98 (2015).
- Umatin, Choiru, Choiru Annisa, Nur Fadilatul Ilmiyah, Asisul Khoirot, Ummiy Fauziyah Laili, Dewi Agus Triani, Nila Zaimatus Septiana, and Eka Sulistyawati. *Pengantar Pendidikan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021.
- Värheim, Andreas, Roswitha Skare, and Noah Lenstra. "Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps." *Library & Information Science Research* 41, no. 2 (April 2019): 93-101. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.
- Wahab, Hamdil Mukhlishin &. "Analisis Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Di SDIT, SMPIT, Dan SMAIT Al Mumtaz Kota Pontianak." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/tbw.v9i1.5038>.
- Wulandari, Sri. "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam.

Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(2), 129-137.Le.” *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 130.

Wurianto, Arif Budi. “Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 2018, 90.

Zaini, Mohammad, and Wilyati Agustina. “Kajian Kritis Perilaku Humanitas Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Di Kota Malang.” *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 2, no. 2 (2016): 381.